

Analisis Potensi dan Upaya Pengembangan Desa Wisata Tambaksari, Kabupaten Karawang

Potential Analysis and Development of Tourism Villages in Tambaksari Tirtajaya Karawang

Aruma Hamida¹, Ravidio Sakti Muryanto², Rika Fauziah³

¹Analisis Budidaya pada Dinas Perikanan Kabupaten Karawang, ²Analisis Mutu Hasil Perikanan pada Dinas Perikanan Kabupaten Karawang, ³Widyaiswara Ahli Madya pada BKPSDM Kabupaten Karawang

Corresponding Author:

e-mail: 1arumahamida@gmail.com

ABSTRAK

Desa wisata merupakan salah satu objek wisata yang sedang berkembang pada sektor pariwisata serta dikembangkan pada kawasan pedesaan yang didalamnya masih memiliki karakteristik khusus. Desa Tambaksari merupakan salah satu desa di Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang yang memiliki potensi objek daya tarik wisata yang dapat dikembangkan sebagai Desa Wisata Alam. Terdapat potensi lanskap dan vegetasi pantai yang bisa menjadi daya tarik. Adanya potensi objek daya tarik wisata di Desa Tambaksari dapat dijadikan kajian untuk mengembangkan sebuah Desa Wisata dengan strategi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi objek daya tarik wisata dan upaya pengembangan desa wisata yang ada di Desa Tambaksari. Pengambilan data dilakukan dengan observasi secara langsung, *Focus Group Discussion* (FGD) dengan metode *Six Thinking Hats* dan data sekunder. Hasil data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis SWOT dan Analisis *Community Based Tourism* (CBT). Desa Tambaksari memiliki potensi daya tarik wisata yaitu ekowisata mangrove, wisata pantai dan kawasan sungai yang belum dikembangkan. Berdasarkan perhitungan IFAS dan EFAS, diperoleh nilai faktor internal sebesar 0.5 dan faktor eksternal sebesar -0.6. Hasil analisis SWOT menunjukkan Desa Tambaksari berada pada kuadran II, sehingga strategi terpilih adalah strategi W-O. Strategi yang dapat menjadi masukan dalam upaya pengembangan ekowisata diantaranya peningkatan SDM dan pelatihan penguatan organisasi pengelolaan desa wisata, pengembangan kerjasama dan publikasi pemerintah daerah, pihak swasta dengan masyarakat desa wisata, pembuatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tambaksari.

Kata kunci: Desa Wisata, Strategi Pengembangan, Analisis SWOT, Analisis CBT.

ABSTRACT

The village of Tambaksari is one of the villages in the Tirtajaya District, Karawang Regency, which has the potential for tourist attractions that can be developed as a Nature Tourism Village. There is potential for coastal landscapes and vegetation that can be attractive. The presence of potential tourist attractions in Tambaksari Village can be studied to develop a Tourism Village with an appropriate strategy. This research aims to analyze the potential tourist attractions and efforts to develop the tourism village in Tambaksari Village. Data collection was carried out through direct observation, Focus Group Discussion (FGD) using the Six Thinking Hats method, and secondary

data. The results were analyzed descriptively and qualitatively using SWOT analysis and Community Based Tourism (CBT) analysis. Tambaksari Village has the potential for tourist attractions such as mangrove ecotourism, beach tourism, and river areas that have not been developed. Based on IFAS and EFAS calculations, internal factor values of 0.5 and external factor values of -0.6 were obtained. The SWOT analysis results show that Tambaksari Village is in quadrant II, so the selected strategy is the W-O strategy. Strategies that can be considered in the effort to develop ecotourism include improving human resources through training and strengthening the organization of tourism village management, developing partnerships and local government publications, private sector collaboration with tourism village communities, and establishing a Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in Tambaksari Village.

Keywords: *Village Tourism, Development Strategy, SWOT Analysis, CBT Analysis.*

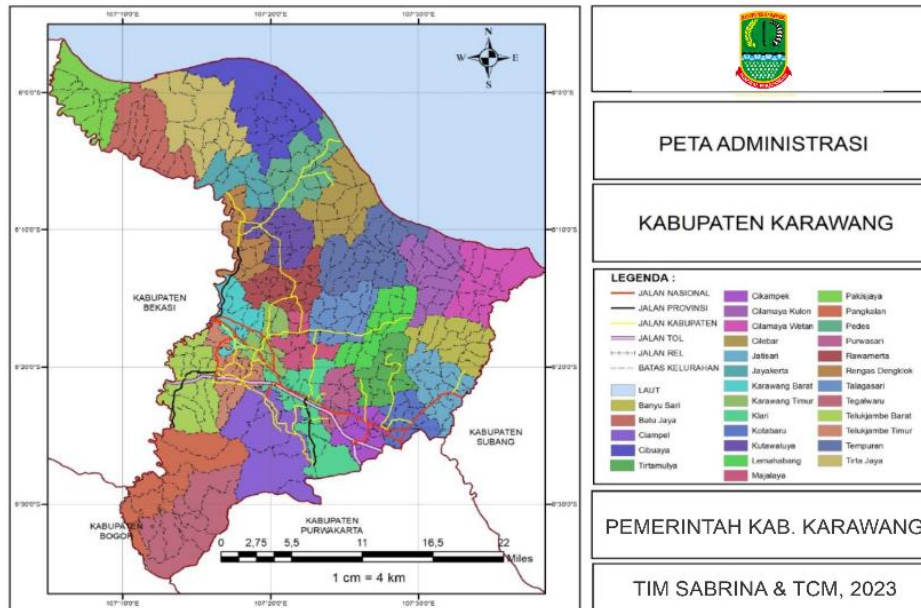
1. Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan kekayaan atau potensi yang dimiliki oleh masing masing daerah. Kekayaan berupa sumberdaya alam, kebudayaan, adat istiadat dan segala keunikan yang dimiliki menjadi sebuah identitas dari daerah tersebut (Utama & Gayatri, 2018). Perkembangan pariwisata telah mengalami banyak perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat perjalanan destinasi wisata. Pembangunan pariwisata suatu daerah dapat membuka daya tarik wisata baru bagi para wisatawan (Prastiyani & Yulianto, 2019). Perkembangan pariwisata saat ini tidak hanya mengarah pada tujuan untuk meningkatkan ekonomi daerah akan tetapi sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan alam sekitar.

Desa wisata merupakan salah satu objek wisata yang sedang berkembang pada sektor pariwisata. Desa wisata dikembangkan pada kawasan pedesaan yang didalamnya masih memiliki karakteristik khusus. Karakteristik yang dimiliki pada desa wisata adalah sumber daya alam yang masih asli, keunikan, tradisi dan budaya masyarakat lokal. Dimana karakteristik tersebut menjadi identitas suatu desa. Selain itu, desa wisata secara tidak langsung dapat mendorong masyarakat lokal untuk menjaga dan melestarikan alam serta kebudayaan yang telah dimiliki desa tersebut.

Seiring dengan perkembangannya, muncul konsep pariwisata berbasis masyarakat, yaitu kegiatan wisata yang menyuguhkan segala sumber daya wilayah yang masih alami, yang tidak hanya mengembangkan aspek lingkungan dalam hal konservasi saja, namun juga memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar dimana masyarakat di kawasan tersebut merupakan pemegang kendali utama. Masyarakat lokal pada pengembangan desa wisata memiliki peranan yang cukup besar.

Kabupaten Karawang merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi alam yang kaya dan beragam. Kabupaten Karawang memiliki panjang pantai 76,42 km dan luas pesisir sekitar 1.168,85 km². Kabupaten Karawang juga merupakan daerah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki sumber daya berupa perikanan baik tangkap maupun budidaya dan ekosistem hutan mangrove (Gambar 1).



Sumber: Tim Sabrina & TCM, tahun 2023

Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Karawang

Desa Tambaksari merupakan bagian wilayah Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang yang terletak di sebelah utara Kabupaten Karawang dengan jarak kurang lebih 40 km dari pusat pemerintahan. Desa Tambaksari memiliki luas 637.608 Ha dengan jumlah penduduk sekitar 8.209 jiwa ini berada di ketinggian 0,5 dpl. Dari segi penggunaan tanah 477.215 Ha berupa sawah, 71.703 Ha berupa pekarangan, 4.200 Ha tanah tambak, 70.06 Ha pemukiman dan hanya sekitar 1,75 Ha pertokoan. Desa Tambaksari telah dikenal memiliki potensi objek daya tarik wisata yang dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata. Terdapat potensi pesisir, mangrove, budidaya dan industri pengolahan perikanan skala rumah tangga yang bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Adanya potensi objek daya tarik wisata di Desa Tambaksari dapat dijadikan kajian untuk mengembangkan sebuah kawasan ekowisata dengan strategi yang tepat.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian terdahulu dalam (Adelina et al., 2022), terdapat kajian yang relevan. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, namun penelitian sebelumnya terfokus pada pengembangan potensi wisata Pantai Sarakan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji potensi objek daya tarik wisata yang dapat dikembangkan secara *general* yang ada di Desa Tambaksari.

Pengembangan Desa Wisata Tambaksari diharapkan dapat memberikan dampak positif, baik secara ekonomi maupun sosial bagi masyarakat setempat. Dengan adanya Desa Wisata, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui sektor pariwisata, seperti homestay, kuliner khas daerah, dan kerajinan tangan. Selain itu, pengembangan Desa Wisata juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan kawasan hutan mangrove dan menjaga keberlanjutan lingkungan.

2. Metodologi

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Tambaksari, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari

sampai dengan Mei 2023. Metodologi yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dan partisipatif. Terdapat tiga metode yang digunakan yaitu melakukan survei secara langsung, *Focus Group Discussion* (FGD) dengan metode *Six Thinking Hats* dan data sekunder. Survei ke lokasi bertujuan untuk mengetahui potensi-potensi yang bisa dijadikan wisata berbasis *ecotourism* serta persepsi masyarakat tentang pengembangan Desa Wisata Tambaksari. *Focus Group Discussion* (FGD) dengan metode *Six Thinking Hats* bertujuan untuk mengetahui karakteristik masyarakat Desa Tambaksari mengenai wacana Pengembangan Desa Wisata. Peserta yang mengikuti FGD dengan metode *Six Thinking Hats* yaitu masyarakat yang dinilai penulis diharapkan memiliki peran dalam pengembangan Desa Wisata Tambaksari yaitu Kepala Desa Tambaksari, Perwakilan Pemerintah Desa Tambaksari, Badan Permusyawaratan Desa Tambaksari, Kelompok Masyarakat Pengawas Perikanan Desa Tambaksari, Tokoh Masyarakat Dusun Sarakan Desa Tambaksari, Ketua dan staf Badan Usaha Milik Desa Tambaksari, Manajer Tempat Pelelangan Ikan Desa Tambaksari, Pendamping Desa Tambaksari serta perwakilan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang berperan sebagai fasilitator pengembangan Desa Wisata Tambaksari yaitu Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Badan Pengembangan dan Perencanaan Daerah Kabupaten Karawang, Perwakilan Tim Pelaksana *Coaching* dan *Mentoring* (TCM) Riset dan Inovasi Daerah di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang dan Perwakilan Sahabat Riset dan Inovasi Daerah (SABRINA) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang. Sumber data sekunder berasal dari *Database* Desa Tambaksari tahun 2022 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Karawang Tahun 2021-2026. Setelah mendapatkan hasil dari data primer dan data sekunder dilakukan analisis data dengan metode Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*), Analisis *Community Based Tourism* (CBT).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. *Focus Group Discussion* (FGD) dengan metode *Six Thinking Hats*

Tahapan diskusi diperlukan dalam menggali potensi Desa Tambaksari, dengan dipandu oleh moderator dengan harapan menyamakan persepsi terkait topik yang dibahas sehingga diperoleh kesepakatan bersama. Peserta FGD terdiri dari tokoh-tokoh masyarakat yang dianggap memiliki wawasan terhadap wilayah serta mampu mewakili pandangan penduduk terhadap pengembangan desa wisata. Strategi *Six Hats Thinking* menyediakan kerangka untuk menggambarkan berbagai sudut pandang (perspektif) yang digunakan dalam berpikir, yang diwakilkan dengan istilah "topi". Childs (2012) mengemukakan bahwa keenam topi berpikir merupakan alat untuk menggabungkan beberapa pendekatan dalam berpikir divergen dan konvergen dan gaya pemikiran yang berbeda, untuk membimbing pencetus ide dan proses seleksi.

Perhatian dan pemikiran dipusatkan pada satu arah, saat bertopi putih, peserta diminta mendiskusikan atau mencari informasi dan fakta mengenai topik tersebut. Dengan topi kuning, peserta berpikir dan mendiskusikan apa dampak positif suatu fenomena. Dengan topi hitam, peserta berpikir dan mendiskusikan apa dampak negatif suatu fenomena. Dengan topi merah, peserta mengekspresikan perasaannya terhadap fenomena tersebut. Topi hijau menggerakkan peserta untuk kreatif dan mencari alternatif dalam melihat suatu fenomena. Sedangkan topi biru mendorong peserta membuat suatu kesimpulan. Keenam topi tersebut membuat peserta lebih aktif karena topi mereka menginstruksikan benak untuk "berperilaku" sesuai wadahnya. Strategi ini dapat membantu masyarakat dalam mengevaluasi permasalahan, topik, situasi, pilihan, ataupun solusi dari berbagai sudut pandang.

Six hats thinking dapat dilakukan dalam forum diskusi kelompok dengan pengaturan setiap peserta berpikir menggunakan topi berpikir yang sama, pada saat yang sama, pada pemikiran yang sama terhadap permasalahan atau yang disebut pemikiran paralel terfokus. Hal tersebut dapat menjadikan *six hats thinking* berbasis forum kelompok berfungsi sebagai alat yang memfasilitasi kreativitas dan kolaborasi dalam pemecahan masalah (*creative and collaborative problem solving*). Berikut merupakan gambaran pertanyaan yang mengeksplorasi tanggapan peserta mengenai pembentukan desa wisata yang dibagi dalam enam topi.

Tabel 1. Hasil Analisis *Six hats thinking*

<p>Topi Putih (Fakta) Ada apa saja objek daya tarik wisata di Desa Tambaksari?</p> <p>Budidaya Ikan, Rumput Laut, Udang Vaname, Udang Windu, Mangrove, Wisata Bahari, Pantai Sarakan, Kerang-Kerangan, Kepiting, Wisata Pemancingan, Petani Garam, Edukasi Penanaman Mangrove, Edukasi Penangkapan Ikan di Laut dan Alat-Alat Tangkap, <i>Camping Ground</i>, Kuliner, Galian-C untuk Budidaya Air Tawar</p>	<p>Topi Merah (Perasaan) Bagaimana perasaan anda tentang pembentukan Desa Wisata?</p> <p>Sangat mendukung, Berterimakasih, Berbunga-bunga, Senang sekali, Gembira, Lebih dari setuju, Luar biasa bahagia, Cita cita yang didambakan, Bangga,</p>
<p>Topi Kuning (Positif) Manfaat apa yang akan masyarakat rasakan dengan adanya desa wisata?</p> <p>Meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, Desa tambaksari menjadi lebih terkenal, Tujuan wisata, Lebih maju, Memberikan <i>feedback</i> yang bermanfaat, Lebih banyak potensi yang bisa digali, Meningkatkan kelestarian Sumber Daya Alam dan mengurangi tingkat pengangguran, Membuka lapangan kerja, Mensejahterakan masyarakat</p>	<p>Topi Hitam (Negatif) Kemungkinan apa yang perlu kita waspadai apabila desa wisata sudah beroperasi?</p> <p>Penduduk luar desa mendirikan usaha di Desa Tambaksai, Masalah kebersihan dan sampah meningkat, Perpecahan masyarakat, Perahu wisata menyebabkan tanah galangan terkikis, Kepengurusan desa wisata kurang kuat, Pengelolaan manajemen diintervensi oknum tidak bertanggung jawab, Menimbulkan kemacetan, Banyak pungutan liar, Merusak ekosistem, Polusi dari kendaraan wisatawan</p>
<p>Topi Hijau (Kreatif) Dapatkan anda memikirkan sesuatu kreativitas objek daya tarik wisata di Desa Tambaksari?</p> <p>Membuat kerajinan ciri khas desa tambaksari seperti miniatur perahu dari bambu dan kulit kerang, Pemanfaatan Galian-C menjadi wahana air, Membuat rumah apung di dekat area mangrove menghadap ke laut untuk tempat bersantai, makan dan berfoto, Susur pantai menggunakan perahu wisata, Pembangunan dermaga, Spot pemancingan ikan di jalur pemecah ombak, Flying fox, Perahu wisata dayung, Tracking mangrove disertai lampu-lampu dan pos spot foto setiap 20 m, <i>Camping</i> di pantai dengan <i>view sunset</i>, <i>Homestay</i>.</p>	<p>Topi Biru (Simpulan) Langkah strategis apa dilakukan selanjutnya untuk mulai mengarahkan Desa Tambaksari menjadi Desa Wisata?</p> <p>Penyadaran masyarakat mengenai pentingnya membangun Desa Wisata diwujudkan dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), mempersiapkan anggaran Dana Desa untuk pembangunan Atraksi Wisata Desa, serta membuat jadwal kegiatan Pokdarwis agar kelompok yang terbentuk dapat terjaga keharmonisannya</p>

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2023

3.2. Identifikasi Desa Wisata

Secara garis besar, desa wisata dapat diartikan sebagai bentuk integratif dari beberapa unsur pariwisata di antaranya atraksi, aksesabilitas, dan amenities yang disajikan dalam satu wilayah geografis melalui struktur masyarakat yang secara komprehensif menyatu dengan kehidupan, adat istiadat dan tradisi yang unik (Kuvacic, *et al.*, 2010). Sedangkan, menurut Mahriani *et al.*, 2010, bahwa konsep lengkap dari sebuah desa wisata adalah menyajikan hampir semua komponen produk pariwisata, berupa daya tarik wisata (*attraction*), *accessibility* (akses transportasi dan komunikasi), *amenities* (fasilitas pariwisata dan pendukung), *ancillaries* (layanan tambahan termasuk kelembagaan) dan *community involvement* (keterlibatan masyarakat) berupa kearifan lokal masyarakat desa wisata.

Pengembangan desa wisata diharapkan akan mampu mendorong tumbuhnya berbagai sektor ekonomi berbasis masyarakat seperti industri kerajinan, industri jasa-perdagangan, dan lainnya. Hal semacam ini diharapkan menjadi faktor daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata. Beberapa kriteria desa wisata 4A+1C yaitu *attraction*, *amenities*, *accessibility*, *ancillaries*, dan *community involvement*. Kelima kriteria tersebut idealnya harus dimiliki oleh sebuah desa sebagai syarat minimal ketika ingin mengembangkan desa wisata, yaitu:

a. *Attraction* (Atraksi)

Atraksi merupakan komponen yang signifikan dimana didalamnya terdapat keunikan tersendiri dimana akan menarik wisatawan berkunjung ke suatu daya tarik wisata tersebut. Suatu daerah bisa menjadi tujuan wisata ketika kondisinya juga mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Potensi kepariwisataan di suatu daerah harus berkeyakinan kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Model atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu: *Natural Resources* (alami), Atraksi wisata budaya, dan Atraksi buatan manusia itu sendiri.

1) Alam

a) Pantai Sarakan

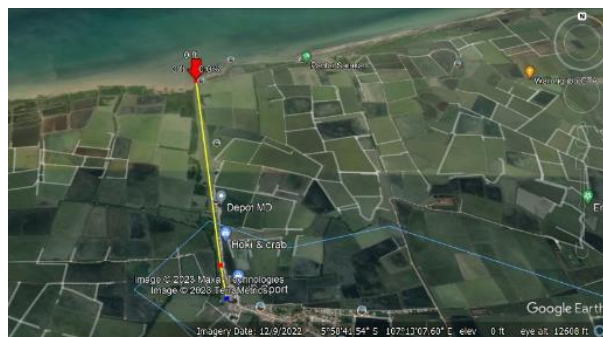
Pantai Sarakan memiliki luas sekitar $\pm 11,38$ Ha dan panjang pantai ± 1 Km. Saat ini sudah terdapat beberapa wisatawan yang datang ke pantai sarakan untuk *bercamping* dan melihat sunset di sore hari. Namun, kawasan Pantai Sarakan masih kurang terawat. Pada kawasan ini masih terdapat banyak sampah, semak belukar dan lahan tambak yang terbengkalai.



Sumber: Penulis, Tahun 2023

Gambar 2. Pantai Sarakan Desa Tambaksari

b) Wisata Air Susur Sungai



Sumber: *Google Earth*, tahun 2023

Gambar 3. Wisata Air Susur Sungai

Susur Sungai di Desa Tambaksari memiliki panjang sekitar 2,3 km dengan jarak tempuh kurang lebih 30 menit dari Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Wisatawan dapat menikmati pemandangan mangrove dengan berbagai macam flora dan fauna di dalamnya di sepanjang sungai dan melihat lalu lintas kapal-kapal pencari ikan.



Sumber: Penulis, tahun 2023

Gambar 4. Wisata Air Susur Sungai Desa Tambaksari

c) Hutan Mangrove

Penanaman Mangrove sebagai aktivitas wisata alam berbasis pendidikan, Jenis mangrove yang dimiliki adalah spesies *Rhizophora* sp. dan *Avicennia* sp. tipe persebaran tumbuh yang menyebar dan tidak membentuk pola yang beraturan atau membentuk garis. Jenis *Avicennia* sp. banyak tumbuh diantara *Rhizophora* sp. karena tipikal dari pola sebaran bibit mangrove yang secara alami banyak tersebar melalui aliran air sungai dan adanya pasang surut, lalu akan tumbuh pada tempat yang kondisinya dirasa sesuai bagi mangrove *Avicennia* sp. dapat tumbuh.



Sumber: Penulis, Tahun 2023

Gambar 5. Hutan Mangrove Desa Tambaksari

d) Tambak Budidaya Ikan, dengan total luasan sekitar 4.200 Ha, yang terdiri dari Rumput Laut (*Gracillaria* sp.), Bandeng, Udang Vaname, Udang Windu. Daya tarik agrikultur dapat dijadikan sebagai wisata minat khusus yang dapat dijadikan sebagai aktivitas wisata minat khusus berbasis pendidikan, olahan hasil budidaya seperti bandeng gepuk dan mi kristal agar berbahan dasar rumput laut dapat dijadikan buah tangan bagi wisatawan dengan kemasan yang baik dan menarik.

e) Legenda

Pada jaman dahulu, ada seorang laki-laki paruh baya di culik oleh sekelompok bajak laut, dan laki-laki tersebut memiliki nama Ki Buyut Jitem, dia dibawa dari daerah Cirebon sampai di tepian pantai

di Wilayah Karawang untuk di bunuh. Namun percobaan pembunuhan tersebut ternyata gagal, di karenakan Ki Buyut Jitem ternyata memiliki kesaktian yang sangat luar biasa, sehingga mampu menaklukkan atau melumpuhkan sekelompok bajak laut tersebut sehingga mereka semua terkapar. Dan setelah itu Ki Buyut Jitem memutuskan untuk menetap / tinggal di Pantai tersebut, lalu Ki Buyut Jitem membuat sumur gali di pinggir pantai dan sumur tersebut di tambak agar tidak terkena deburan ombak laut, dan Ki Buyut Jitem menanam biji asem di samping sumur tersebut, seiring berjalannya waktu biji asem tersebut telah tumbuh menjadi pohon asem yang tumbuh rindang dan besar. Dan Ki Buyut Jitem menamai tempat itu menjadi Kampung Sumur Tambak, yang di sempurnakan kembali oleh keturunan Ki Buyut Jitem menjadi Tambak sumur, dan kisah ini di angkat dari narasumber yang masih keturunan dari Ki Buyut Jitem, dan seiring berjalannya waktu berubah nama menjadi Tambaksari.

f) Amenities (Fasilitas)

Amenitas merupakan segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Dalam pengadaan fasilitas demi kenyamanan wisatawan

a) Transportasi

Jalur darat dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor (sepeda motor dan mobil), namun kurang mudah diakses bagi wisatawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi karena belum ada angkutan umum yang memadai hingga lokasi Desa Tambaksari.

b) Akomodasi Homestay

Penyediaan homestay dapat dilakukan di rumah-rumah warga yang memiliki ruangan dan kamar yang memadai untuk disewakan. Pemasukan yang didapatkan dapat menambah penghasilan warga sekitar, akomodasi ini jika memungkinkan dilengkapi dengan kebutuhan makan dan minum wisatawan.

c) Rumah Makan

Bisa disediakan rumah makan khusus untuk warga yang mau menyediakan makanan dan minuman bagi wisatawan baik yang berupa menu makanan khas daerah Desa Tambaksari dari hasil tambak seperti ikan bandeng, udang windu, udang vanname maupun olahan buah mangrove serta menyediakan buah tangan untuk oleh oleh wisatawan yang berkunjung.

d) Tempat Ibadah

Lokasi wisata berdekatan dengan fasilitas ibadah untuk memfasilitasi wisatawan muslim beribadah. Sebelum menuju lokasi wisata terdapat Masjid Al Barkah yang luas dan fasilitas toilet yang memadai dengan jarak 3 km waktu tempuh sekitar ± 8 menit dari lokasi wisata, selain itu di dekat area wisata terdapat Masjid Al Ikhlas dengan jarak 800m waktu tempuh sekitar ± 3 menit.

g) Accessibility (Aksesibilitas)

Aksesibilitas merupakan hal yang paling penting dalam sebuah kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi umum ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Tidak hanya itu, di sisi lainnya akses ini dimaksud dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain.

a) Jalan untuk jalur darat dapat ditempuh dari Kota Karawang dengan durasi perjalanan sekitar 1.5 jam. Jarak dari Kecamatan Tirtajaya sekitar 6 km. Terdapat objek wisata yang dekat Wisata Alam Sedari yang dapat ditempuh dengan durasi perjalanan ± 30 menit. Kondisi jalan menuju

Desa Tambaksari dari Kecamatan Tirtajaya sudah cukup baik, namun di beberapa titik jalanan utama masih terdapat jalan yang rusak ringan.

- b) Akses Telekomunikasi dan Internet sudah tersedia dari semua provider diantaranya Tri, XL Axiata, Indosat, Telkomsel (4G).

4) **Ancillaries (Pelayanan Tambahan)**

Hasil penelitian menunjukkan belum terdapat penyediaan pelengkap atau tambahan berupa pemandu wisata, peta dan pusat informasi wisatawan.

- a) Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan, lembaga ini masih belum berjalan dengan efektif dan maksimal, dikarenakan belum adanya dukungan kuat dari Pemerintahan Desa Tambaksari. Akan tetapi pada tanggal 18 Maret 2023 Kepala Desa Tambaksari (Bapak Soekatom, S.Pd.) beserta jajarannya berkomitmen akan mengaktifkan kembali kelompok ini jika terus didampingi secara akademik dari *volunteer*, peneliti dan bantuan materil tentunya dari kelompok dan tokoh masyarakat desa.

- b) Pemerintah Desa

Belum ada arah pembangunan yang jelas dari Pemdes mengenai keberlanjutan desa budaya termasuk dukungan dukungan lainnya. Memang Pemdes sepakat untuk mengarahkan pembangunan Desa Tambaksari sebagai Desa Wisata, akan tetapi belum ada strategi untuk menggapai tujuan tersebut yang dikarenakan minimnya pengetahuan tentang Desa Wisata. Jadi setelah desa ini ditetapkan sebagai desa wisata yang saat ini dipimpin oleh Kepala Desa yaitu Bapak Soekatom, bingung apa langkah selanjutnya yang harus diambil karena tidak ada bimbingan secara intensif dari Pemerintah Kabupaten Karawang khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk membina SDM Tambaksari.

- c) Lembaga BumDes

Lembaga ini dikepalai oleh Bapak Abdul Kaman, beliau berkomitmen untuk membantu mensukseskan Desa Wisata Tambaksari. Selama ini, lembaga inilah yang berperan aktif dalam mendukung acara yang dilaksanakan di Tambaksari.

- d) Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas)

Pokmaswas diwakili oleh Bapak Jasan. Adapun tugas Pokmaswas yang tercantum dalam Perdirjen PSDKP No. 5 Tahun 2021 tentang Pembinaan Pokmaswas di Bidang Kelautan dan Perikanan bahwa pokmaswas memiliki tugas untuk menginformasikan dugaan terjadinya pelanggaran dibidang perikanan kepada pengawas perikanan/aparat penegak hukum, dapat menangkap pelaku pelanggaran dibidang kelautan perikanan untuk selanjutnya diserahkan kepada pengawas perikanan/penegak hukum, memantau aktifitas kegiatan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan.

- e) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

BPD Tambaksari berkomitmen untuk mendukung Desa Wisata Tambaksari, diwakili oleh Bapak Dadan Gandora. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) mempunyai fungsi, membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa, dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

5) *Community Involvement* (Keterlibatan Masyarakat)

Dari hasil FGD kelompok dan masyarakat Desa Tambaksari sebagian besar mendukung pembangunan desa wisata, tetapi dalam prakteknya masih ada sebagian kecil yang belum terlibat. Oleh karena itu diperlukan strategi yang dilakukan untuk mencari regenerasi penggerak dengan cara memberikan sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat guna untuk menyadarkan masyarakat atas manfaat adanya desa wisata serta memberikan pelatihan bagi pengelola Desa Wisata Tambaksari. Untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri masyarakat, diperlukan pendampingan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk memberikan penyuluhan, sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat. Selain itu mengajak pengelola khususnya dari anggota POKDARWIS untuk melakukan studi banding ke desa-desa wisata yang sudah berkembang.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi terhadap segala potensi yang dimiliki oleh Desa Tambaksari ditinjau dari atraksi/daya tarik wisata, fasilitas penunjang, sarana pra-sarana, pelayanan tambahan dan keterlibatan masyarakatnya dapat ditarik asumsi bahwa karakteristik unik Desa Tambaksari berpotensi dapat menarik dan mendatangkan pengunjung, dengan adanya aktivitas yang terintegrasi dan terkoneksi satu sama lain.

Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT)

Tabel 2. Rangkuman Analisis Faktor Internal (*Internal Factor Analysis Summary/IFAS*)

Faktor-faktor	Bobot	Rating	Skor yang dibobotkan	Keterangan
Kekuatan (S)				
Memiliki Potensi Wisata alam	0.3	4	1.2	Hutan Mangrove, Sungai, Pantai, Tambak
Masyarakat mendukung untuk pembuatan Desa Wisata	0.25	4	1	
Memiliki alternatif pendukung Desa Wisata	0.2	4	0.8	Kuliner khas, Pasar Ikan, Tempat Pelalangan Ikan (TPI), budaya, legenda desa dan kesenian
Sarana dan Prasarana existing tergolong baik (akses jalan, darmaga, perahu dll)	0.15	3	0.45	
Jaringan internet yang memadai	0.1	3	0.3	
Total	1		3.75	
Kelemahan (W)				
SDM belum ada pengalaman untuk operasional Desa Wisata	0.25	4	1	
Sumber dana untuk pembuatan desa wisata masih belum jelas	0.2	3	0.6	
kebersihan, kerapihan dan ketertiban desa masih kurang	0.2	3	0.6	
dasar hukum dan legalitas Desa Wisata masih belum ada	0.2	3	0.6	
masih kurangnya pendampingan secara intens	0.15	3	0.45	

dari pemerintah dalam pengembangan desa wisata

Total	1	3.25
--------------	---	------

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2023

Analisis Faktor Internal difokuskan pada kondisi yang ada di dalam masyarakat untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan masyarakat Desa Tambaksari pada rencana pengembangan Desa Wisata. Berdasarkan Tabel 1 didapat skor total yang dibobotkan kekuatan sebesar 3.75 sedangkan kelemahan sebesar 3.25.

Tabel 3. Rangkuman Analisis External Factor Analysis Summary (EFAS)

Faktor-faktor	Bobot	Rating	Skor yang dibobotkan	Keterangan
Peluang (O)				
Wisata Alam di Kabupaten Karawang masih belum banyak	0.325	3	0.975	
trend masyarakat yang minat wisata ke desa dengan keasrian alam yang semakin meningkat	0.275	3	0.825	
Dapat multiplier effect sehingga meningkatkan ekonomi bagi masyarakat sekitar Desa Tambaksari	0.15	3	0.45	
Desa Wisata menjadi sarana edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan alam	0.15	3	0.45	
Teknologi dan Informasi berkembang cepat yang dapat dimanfaatkan untuk promosi	0.1	3	0.3	
Total	1		3	
Ancaman (T)				
Kegiatan Desa Wisata dapat merusak ekologi dan lingkungan	0.275	4	1.1	
Munculnya Konflik kepentingan baik antara warga desa Tambaksari atau dengan pihak luar	0.325	4	1.3	
Apabila ada kesalahan dalam pengelolaan desa Wisata dapat menimbulkan kegagalan dan kerugian	0.2	3	0.6	
Potensi bencana alam seperti abrasi dan banjir rob	0.15	3	0.45	
Semakin maraknya Desa Wisata di daerah lain	0.05	3	0.15	
Total	1		3.6	

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2023

Ukuran Bobot	Ukuran Rating
0,00 : Tidak Penting	1 : Sedikit Kuat/Lemah
0,05 : Sedikit Penting	2 : Cukup Kuat/Lemah
0,10 : Cukup Penting	3 : Kuat/Lemah
0,15 : Penting	4 : Sangat Kuat/Lemah
>0,20 : Sangat Penting	

Analisis Faktor Eksternal difokuskan pada kondisi yang ada di luar masyarakat untuk mengetahui Potensi dan Ancaman masyarakat Desa Tambaksari pada rencana pengembangan

Desa Wisata. Berdasarkan Tabel 2 didapat skor total yang dibobotkan peluang sebesar 3 dan Ancaman sebesar 3.6.

Tabel 4. Hasil Perhitungan SWOT

No.	Faktor-Faktor	Nilai	Total
1	Faktor Internal		
	Kekuatan (S)	3.75	7
	Kelemahan (W)	3.25	
Sumbu X (S-W)	0.5		
2	Faktor Eksternal		
	Peluang (O)	3	6.6
	Ancaman (T)	3.6	
Sumbu Y (O-T)	-0.6		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2023

Dari perhitungan Analisis SWOT yang telah dilakukan posisi titik koordinat masyarakat Desa Tambaksari untuk Desa Wisata di (0.5; -0.6). Posisi titik koordinat tersebut masuk kedalam kuadran 2.

Tabel 5. Strategic Factor Analysis Summary (SFAS)

Faktor-faktor	Bobot	Rating	Skor yang dibobotkan	Durasi			Ket.
				Pendek	Menengah	Panjang	
Kekuatan (S)							
Potensi Wisata Alam yang banyak	0.2	4	0.8			x	
Masyarakat mendukung untuk pembuatan Desa Wisata	0.15	3	0.45	x			
Kelemahan (W)							
SDM belum ada pengalaman untuk operasional Desa Wisata	0.1	3	0.3	x			
dasar hukum dan legalitas Desa Wisata masih belum ada	0.1	3	0.3	x			
Peluang (O)							
Wisata Alam di Kabupaten Karawang masih belum banyak	0.1	3	0.3	x			
Trend masyarakat yang minat wisata ke desa dengan keasrian alam yang semakin meningkat	0.1	3	0.3			x	
Ancaman (T)							
Munculnya Konflik kepentingan baik antara warga desa Tambaksari atau dengan pihak luar	0.15	4	0.6			x	
Kegiatan Desa Wisata dapat merusak ekologi dan lingkungan	0.1	3	0.3			x	
Total	1		3.35				

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2023

Setelah mengetahui Faktor Internal dan Faktor Eksternal lalu dilakukan analisis Faktor Strategis dengan cara menggabungkan Faktor Internal dan Faktor Eksternal agar faktor-faktornya bisa diringkas dan memudahkan dalam penyusunan strategi pengembangan Desa Wisata Tambaksari

Tabel 6. Strategi SWOT

Faktor Eksternal / Faktor Internal	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki Potensi Wisata alam Masyarakat mendukung untuk pembuatan Desa Wisata Memiliki alternatif pendukung Desa Wisata Sarana dan Prasarana existing tergolong baik (akses jalan, darmaga, perahu dll) Jaringan internet yang memadai 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> SDM belum ada pengalaman untuk operasional Desa Wisata Sumber dana untuk pembuatan desa wisata masih belum jelas kebersihan, kerapihan dan ketertiban desa masih kurang dasar hukum dan legalitas Desa Wisata masih belum ada masih kurangnya pendampingan secara intens dari pemerintah dalam pengembangan desa wisata
	<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> Wisata Alam di Kabupaten Karawang masih belum banyak trend masyarakat yang minat wisata ke desa dengan keasrian alam yang semakin meningkat Dapat multiplier effect sehingga meningkatkan ekonomi bagi masyarakat sekitar Desa Tambaksari Desa Wisata menjadi sarana edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan alam Teknologi dan Informasi berkembang cepat yang dapat dimanfaatkan untuk promosi 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> Penyusunan Rute Desa Wisata dan perencanaan Paket Wisata (Susur Sungai, Visit Mangrove dan pantai, wisata edukasi tambak, <i>camping</i>). Pembuatan Sarana Promosi Desa Wisata dengan memanfaatkan teknologi informasi
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> Kegiatan Desa Wisata dapat merusak ekologi dan lingkungan Munculnya Konflik kepentingan baik antara warga desa Tambaksari atau dengan pihak luar Apabila ada kesalahan dalam pengelolaan desa Wisata dapat menimbulkan kegagalan dan kerugian Potensi bencana alam seperti abrasi dan banjir rob Semakin maraknya Desa Wisata di daerah lain 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendirian Pusat Informasi dan Edukasi Desa Wisata serta Pembuatan Modul Natural History Guide 2. Pembuatan Desa Wisata dengan konsep <i>Community Based Tourism</i> 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Bekerjasama dengan influencer social media untuk memviralkan Desa Wisata 7. Pengadaan fasilitas sarana prasarana pendukung Desa Wisata

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2023

4. Kesimpulan

- a. Potensi Desa Tambaksari Sebagai Desa Wisata Alam:
 - Hasil analisis menunjukkan bahwa Desa Tambaksari memiliki potensi baik untuk dikembangkan sebagai desa wisata alam.
 - Sumber daya wisata meliputi pemandangan alam, wisata air susur sungai, pemancingan, pantai sarakan, wisata hutan mangrove, wisata edukasi tambak budidaya, kuliner, dan area camping.
 - Memenuhi kelima kriteria pengembangan desa wisata 4A+1C: *attraction, amenities, accessibility, ancillaries, dan community involvement*.
 - Keberagaman sumber daya wisata dapat dikembangkan.
- b. SWOT dan Strategi Pengembangan:
 - Pengembangan Desa Wisata Alam Tambaksari berbasis SWOT memberikan arah strategi yang tepat.
- c. Community Based Tourism (CBT):
 - Analisis CBT menunjukkan masyarakat sekitar ekowisata siap menyambut wisatawan.
 - Edukasi diperlukan untuk meningkatkan pelayanan dan kenyamanan bagi wisatawan.
 - Dukungan dan peran aktif masyarakat penting untuk menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan.
 - Pembentukan kelompok masyarakat dan program kemitraan merupakan langkah penting dalam pengembangan.
- d. Tantangan dan Peluang:
 - Tantangan mencakup edukasi masyarakat dan pembentukan organisasi, namun kepemimpinan lokal dapat memfasilitasi upaya tersebut.
 - Program kemitraan dan kegiatan terintegrasi diperlukan untuk menghasilkan produk ciri khas Desa Tambaksari yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

Daftar Pustaka

- Adelina H., Adi C.P., Anasri, Pasaribu R.P, Djari A.A., Pranoto A.K., Sewiko R., Waluyo (2022). Pengembangan Objek Wisata Bahari di Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang. Jurnal Kastara.
- Alhowaish, A.K., Alsharikh, M.A., Alasmal, M.A., A, A.Z., (2015). Location quotient technique and economy analysis of regions: Tabuk Province of Saudi Arabia as a case study. *Int. J. Sci. Res.* 4, 1756–1761
- BPS Karawang, (2016). Statistik Kesejahteraan Kabupaten Karawang, Karawang, Indonesia, Badan Pusat Statistik.
- Borja, A., (2021). 11 Steps to Structuring a Science Paper Editors Will Take Seriously, <https://www.elsevier.com/connect/11-steps-to-structuring-a-science-paper-editors-will-take-seriously> (Diakses pada 19 Juni 2021).
- Kuvacic, D., Bubic, J., & Mijatovic, E. (2010). An Enterprise Odyssey. *International Conference Proceedings* (hal. 1645-1657). Zagreb
- Mahriani, Elida et al. 2020. Manajemen Pariwisata. Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung
- Marks, S.J., Kumpel, E., Guo, J., Bartram, J., Davis, J.. (2018). Pathways to sustainability: A fuzzy-set qualitative comparative analysis of rural water supply programs. *J. Clean. Prod.*, 205, 789–798.

- Purwanto, A., Sušnik, J., Suryadi, F.X., de Fraiture, C., (2019). Using group model building to develop a causal loop mapping of the water-energy-food security nexus in Karawang Regency, Indonesia. *J Clean Prod* <http://dx.doi.org:10.1016/j.jclepro.2019.118170>.
- Tanjung, R., Arifudin, O., Sofyan, Y., Hendar, H., (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*.
- Utama, N. S. P., & Gayatri, G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set dan Free Cash Flow Pada Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 976–1003. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i02.p06>
- Prastiyanti, D. P., & Yulianto, Y. (2019). Media Promosi Pada Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(2), 174–184. <https://doi.org/10.17509/jithor.v2i2.20993>